

**Kenangan Pribadi**  
**Detik-Detik Terakhir yang Menentukan Menjelang Kepergian**  
**Bapak Dr. KH. E.Z. Muttaqien, Meninggalkan Kita Semua**

Oleh:  
H. Komara Sofyan

*Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sedikit gambaran bagaimana kondisi dan kronologis menjelang kepergian almarhum, tentu tidak seluruhnya memory dapat dibuka karena faktor usia penulis sebagai suatu kodrat yang harus dijalani dan disyukuri. Saat itu penulis selaku Sekretaris Pribadi yang bertugas membantu mencatat dan mengingatkan Bapak KH. E.Z. Muttaqien sebagai Rektor UNISBA, Ulama maupun sebagai Tokoh Masyarakat Jawa Barat. Perasaan bersalah sempat dirasakan penulis cukup lama, karena andai saja saat itu agenda tetap berjalan seperti semula mungkinkah akhir cerita akan lain....? Mungkinkah .... ? Astagfirullah ...!!!*

1. Kronologis.

Sekitar akhir bulan Februari 1985, SEKDA Kabupaten Ciamis datang ke Kampus UNISBA Jl. Tamansari menyampaikan permohonan Bupati dan masyarakat Kabupaten Ciamis untuk meminta agar Bapak KH. E.Z. Muttaqien dapat mengisi acara ceramah di Pendopo Kabupaten Ciamis.

Setelah bertemu Bapak beliau diminta mencocokkan jadwal pada saya, dan diketahui dalam agenda bahwa untuk tanggal 11 April 1985 ternyata sudah diminta untuk mengisi acara di PEMDA Cilacap (Jateng), namun pada waktu yang sama sedang ditunggu konfirmasi kepastiannya. Untuk memperoleh informasi segera (karena ditunggu Bpk SEKDA Ciamis), saya coba kontak melalui telepon pada Kantor Setda Cilacap dan diperoleh keterangan bahwa pihak Kantor Setda Cilacap tengah mengutus Petugas ke Bandung untuk menyampaikan informasi bahwa acara di Cilacap ada perubahan waktu, tidak jadi tanggal 11 April 1985.

Oleh karena itulah, atas persetujuan Bapak bahwa tanggal 11 April 1985 *yang semula akan mengisi acara di PEMDA Cilacap disetujui untuk mengisi acara di PEMDA Ciamis.*

2. Kabar bagai petir di siang bolong.

**".... May (panggilan akrab Bapak pada saya), isuk Bapak ka Ciamis tea siapkeun saurang anggota Mahawarman keur maturan, keun anu mawa mobilna anak Bapak ...."** itulah kata-kata terakhir yang diucapkan Bapak tanggal 10 April 1985 sehari sebelum mengisi acara di PEMDA Ciamis.

Memenuhi permintaan Bapak tersebut, didapatlah seorang anggota Resimen Mahawarman Kompi UNISBA bernama SUHARTONO yang bersedia untuk menemani Bapak pergi mengisi acara Ceramah di Pendopo Kabupaten Ciamis.

Biasanya kepergian dalam kegiatan memberikan ceramah/seminar baik didalam ataupun diluar Kota sering Bapak meminta saya untuk menemani beliau, namun tidak jarang pula beliau minta ditemani oleh yang lain seperti halnya saat itu.

Sungguh suatu kabar yang mengagetkan bak petir disiang bolong, diwaktu orang masih terlelap tidur nyenyak pukul 03.30 dinihari tanggal 12 April 1985 pintu rumah kami ada yang mengetuk, setelah dibuka ternyata seorang utusan dari Bapak ABDULAH DAHLAN (saat itu PUREK II UNISBA ) yang mengabarkan bahwa Bapak KH. E.Z. Muttaqien berada di RS Hasan Sadikin.

Antara sadar dan tidak sambil mengosok-gosok mata, saya katakan: "... ***Bapak kan lagi mengisi acara di Ciamis ...*** "? Setelah berulang kali dijelaskan barulah sadar bahwa saat itu saya sedang mendapat sebuah kabar yang sangat buruk.

Masih diliputi ketidakpercayaan, sambil menuju RS Hasan Sadikin saya coba untuk menepis bahwa kabar buruk ini adalah tidak benar.

Setibanya di lorong Rumah Sakit Hasan Sadikin tampak sudah banyak keluarga yang datang, ternyata kabar buruk itu adalah suatu kenyataan bahwa Bapak, Putranya dan Suharto tengah dirawat secara intensif akibat kecelakaan lalulintas di jalan antara Nagreg – Rancaekek sepulang dari melaksanakan Da'wah di Ciamis.

Luka yang diderita Bapak memerlukan penanganan dokter secara serius, sedangkan Putranya dan Suharto beberapa hari kemudian dibolehkan pulang karena lukanya dapat dilakukan rawat jalan.

Selama dalam perawatan Dokter di Rumah Sakit tersebut tidak sedikit para pejabat saat itu yang datang untuk menjenguk antara lain Bapak H. Amir Mahmud (saat itu Mendagri) beserta isteri, Bapak Prof. DR. Emil Salim dan isteri, Bapak Prof. DR Ginanjar Kartasasmita dan isteri serta banyak pula warga masyarakat Bandung dan luar Kota Bandung berdatangan untuk menyampaikan ucapan tanda prihatin, ungkapan keprihatinan disampaikan pula melalui surat yang diterima kami dan keluarga, ribuan karangan bunga sebagai tanda duka berjejer dilorong Rumah Sakit, disamping itu hampir setiap hari mass media memuat berita mengenai musibah tersebut.

Untuk kurang lebih 15 hari lamanya Tim Dokter Rumah Sakit Hasan Sadikin berupaya keras menolong, baik dengan obat-obatan maupun peralatan yang seharusnya dipergunakan dalam mengupayakan kesembuhan Bapak, malah

sempat pula akan diberangkatkan ke Singapura untuk mendapatkan pertolongan yang lebih baik kepada Bapak.

### 3. Innalillahi Wa Inna Ilaihi Roji'un .....

Titis tulis, suratan takdir Allah SWT akhirnya pada tanggal 27 April 1985 pihak Dokter menyatakan bahwa Bapak DR KHEZ Muttaqien meninggalkan kita semua, memenuhi panggilan Allah SWT. *...Innalillahi Wa Inna Ilaihi Roji'un...Selamat Jalan Bapak... Semoga Perjuangan Da'wah Bapak diterima Allah SWT dan dapat dijadikan sebagai Tauladan oleh para Da'i muda generasi penerus ini ya Allah ...Amin Ya Robbul Alamin ..!*

Tidak hanya masyarakat Jawa Barat saja yang merasa kehilangan, tetapi seluruh bangsa ini takkan lagi dapat menyimak pencerahan ruhani melalui televisi yang selalu Bapak sampaikan dengan lemah lembut, penuh kesejukan dan mudah dipahami.

### 4. Menghantar ketempat Peristirahatan Terakhir.

Cuaca Kota Bandung kala itu cukup sejuk diliputi awan tipis, jalan-jalan raya lengang seolah larut dalam kesedihan bersama ribuan Ummat Islam yang menghantarkan Almarhum ketempat peristirahatannya terakhir yaitu di Pemakaman Umum Taman Bahagia Cikutra Bandung, tampak dalam prosesi pemakaman tersebut selain seluruh sivitas akademika UNISBA, tampak juga Utusan Pribadi Presiden RI, Ketua MUI Pusat KH. Hasan Basri, Menteri Dalam Negeri H. Amir Mahmud, Menteri Ginanjar Kartasasmita, Panglima ABRI Jenderal Benny Murdani dan para pejabat lainnya yang datang membaaur bersama para warga masyarakat.

Kembali ucapan turut bela sungkawa berdatangan dari seluruh penjuru tanah air, dari warga masyarakat biasa, para Ulama, santri, mahasiswa, pelajar, kalangan pendidik, Instansi Pemerintah, Perguruan Tinggi yang datang secara langsung maupun melalui surat.

### 5. Penutup.

Salahsatu pekerjaan yang tengah diselesaikan Almarhum saat itu adalah tentang adanya Larangan Berjilbab bagi Pelajar/Mahasiswa Muslimat dilingkungan Sekolah, akibat kebijakan Pemerintah Orde Lama.

Alhamdulillah berkat kerja keras dan kerjasama dengan para Ulama, Umaro dan Cendekiawan Muslim, akhirnya kemudian tidak ada lagi larangan berjilbab bagi Pelajar/ Mahasiswa Muslimat.

Terimakasih Bapak.

Bandung, Mei 2009

**H. Komara Sofyan**